

**THE EFFECT OF LIQUIDITY RATIO AND LEVERAGE ON COMPANY VALUE  
IN MANUFACTURING COMPANIES OF THE FOOD AND BEVERAGE  
INDUSTRY SUB-SECTOR LISTED ON THE IDX**

**Pengaruh Rasio Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada  
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang  
Terdaftar Di BEI**

**Resa Enjelina Brutu<sup>1</sup>, Mila Yulia Herosian<sup>2</sup>, Bella Christen Panjaitan<sup>3</sup>**

Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[milayuliaherosian@gmail.com](mailto:milayuliaherosian@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study plans to conclude whether liquidity generally affects industrial points in the Food and Beverage Industry Sub-Area at the Gathering Association written on the IDX. The impact mostly affects organizational points in the Food and Beverage Industry Affiliated Sub-Area listed on the BEI. Liquidity and its utilization after some time basically affect the association points in the Authority Relations of the Food and Beverage Industry Sub-Regional Authority listed on the BEI. The survey approach uses different quantitative tests. The number of examinations in the 2014-2020 investigation period was 11 affiliates. The consequence of this research shows that the liquidity hierarchy in a general sense affects most of the hierarchical qualities in Collector Relations in the Food and Beverage Industry Sub-Regions listed on the IDX.*

**Keywords :** *Liquidity, Leverage and Firm Value*

**ABSTRAK**

Studi ini berencana untuk menyimpulkan apakah likuiditas secara umum mempengaruhi poin perindustrian di Sub-Area Industri Makanan serta Minuman pada Asosiasi Gathering tertulis di BEI. Dampaknya sebagian besar mempengaruhi poin organisasi di Sub Wilayah Afiliasi Industri Makanan serta Minuman yang tertulis di BEI. Likuiditas serta pemanfaatannya setelah beberapa waktu pada dasarnya mempengaruhi poin asosiasi dalam Hubungan Otoritas Sub- Daerah Industri Makanan serta Minuman yang tertulis di BEI. Pendekatan survei menggunakan tes kuantitatif yang berbeda. Jumlah pemeriksaan pada periode penyidikan 2014-2020 sebanyak 11 afiliasi. Konsekuensi dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya hierarki likuiditas dalam arti umum mempengaruhi sebagian besar kualitas hierarkis dalam Hubungan Pengumpul di Sub-Wilayah Industri Makanan serta Minuman yang tertulis di BEI.

**Kata Kunci :** *Likuiditas, Leverage dan Nilai Perusahaan*

**PENDAHULUAN**

Bekerja diruang lingkup poin disamakan yakni tujuan asli dijangka panjang. makin besar penghargaan mitra, makin besar tingkat kemajuan

yang didapat dari perlindungan terkait uang. poin kekuatan yang lebih jelas dapat dicapai jika anak perindustrian dapat berusaha untuk mencapai manfaat yang ditentukan sebelumnya.

Mengembangkan poin konklusif dapat menarik dana terkait kaki tangan untuk memberikan sebagian dari modal mereka, terutama untuk Sub-Daerah koneksi Bisnis Makanan serta Minuman yang tertulis diBEI. poin perindustrian yakni perspektif pembela moneter tentang afiliasi terbuka, yang sering dikaitkan dengan biaya kontribusi (Fair, 2019). Ada sebab-sebab memberi pengaruh poin perindustrian disurvei tersebut, terutama tingkat serta dampak likuiditas.

Likuiditas diperkirakan cukup jauh guna memenuhi komitmen jangka pendek yang wajib segera dipenuhinya (Riyanto, 2018). Likuiditas yakni pembatasan hubungan untuk memenuhi komitmen yang ditarik melalui rekanan uang tetap, misalnya, catatan ataupun toko lain di bank yang dapat dibatasi setiap kali dalam kewajiban mitra. "Likuiditas yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan terkait uang mitra untuk memenuhi (membayar) komitmennya yang ditarik". Semakin tinggi likuiditas, semakin baik poin spot dari hubungan seperti yang ditunjukkan oleh bank. Konsekuensi dari pemeriksaan Lestari (2019), menunjukkan bahwasanya likuiditas secara umum mempengaruhi poin organisasi.

Seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir (2018), dampak yakni penilaian ataupun keseimbangan sponsorship yang diberikan oleh mitra yang ditunjukkan oleh hubungan kewajiban dengan kompensasi. Dampak yakni penanda penting dari koneksi dalam mencari tahu mata air sponsor mana yang digunakan untuk membantu persiapan penilaian mereka. Pendukung tingkat yang berbeda mungkin mengambil keuntungan dari nilai, tanggung jawab, ataupun kombinasi dari keduanya

bergantung pada keadaan. Umumnya, mitra yang memiliki tingkat tanggung jawab yang serius memiliki taruhan tinggi pada kondisi anggota dalam hal uang tunai. Taruhan tinggi ini akan membawa poin ke cabang. Ini karena penyandang dana akan sangat tertarik pada mitra yang memiliki taruhan uang rendah, yang akan mempengaruhi poin mitra. Efek samping dari penilaian Jayaningrat (2019), menunjukkan bahwasanya dampak pada umumnya mempengaruhi poin asosiasi.

**Tabel 1. Rata-Rata Likuiditas, Leverage serta poin Perindustrian di Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan serta Minuman Yang Tercantum di BEI periode 2014 sampai 2020**

Tahun	Likuiditas (%)	Leverage (%)	Nilai Perindustrian (X)
			15,01
2014	223,13	126,79	17,22
2015	223,73	113,79	18,18
2016	224,47	97,22	17,18
2017	225,81	76,27	23,43
2018	223,51	107,04	17,36
2019	256,27	71,42	19,34
2020	220,47	101,53	

Mencermati Tabel 1 diatas, terlihat jelas terdapat penurunan likuiditas tipikal ditahun 2018 senilai 223,51% serta pada tahun 2020 senilai 220,47%. Efek standar berkurang dan diperpanjang ditahun 2018 senilai 107,04% serta ditahun 2020 senilai 101,53%. poin legitimasi standar berkurang ditahun 2017 senilai 17,18 kali serta ditahun 2019 senilai 17,36 kali.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Riyanto (2018), likuiditas diukur cukup jauh untuk memenuhi komitmen tidak tetap yang harus segera dipenuhi. Tingkat likuiditas yang dipakai dikepenelitian tersebut yakni tingkat yang konstan. Tingkat ini dipakai guna mengetahui seberapa jauh aset yang diawasi oleh anak perindustrian digunakan untuk mengatasi kewajiban

(kewajiban) saat ini yang akan dibuat ataupun dibayarkan segera. Seperti yang ditunjukkan oleh spekulasi pecking order, hubungan dengan biaya likuiditas yang tinggi menyerupai menempatkan sumber daya orang dalam dibawah alokasi. Tingkat likuiditas yang berbeda membuat hubungan memiliki sejumlah besar toko, yang memungkinkan mitra untuk memenuhi kewajibannya yang berkelanjutan. Dengan titik bahwasanya bagian dari proses dengan kewajiban akan mengikuti tingkat kewajiban anak perindustrian. Dengan demikian, cabang yang dapat memenuhi kewajiban tidak tetap menganggap bahwasanya rekanan itu sehat. Diungkapkan oleh Riyanto (2018), likuiditas yang dinilai dalam penelitian ini yakni level yang dapat dipertahankan yang digambarkan sebagai yakni:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{x 100\% Hutang Lancar}}$$

### **Leverage**

Seperti yang ditunjukkan oleh Riyanto (2018), likuiditas yakni guna menilai sejauh mungkin untuk memenuhi tugas jangka panjang harus segerakan dipenuhi. Tingkat likuiditas dipakai dikepenelitian tersebut yakni stabil. Cutoff tersebut guna dipakai menyaksikan sejauh mana aset anak perindustrian yang sesuai digunakan untuk mengawasi kewajiban (kewajiban) saat ini yang akan dibuat ataupun dibayarkan segera. Menurut hipotesis pecking order, asosiasi dengan biaya likuiditas tinggi suka memasukkan sumber daya orang dalam untuk membantu. poin likuiditas asli yang tinggi menyebabkan anggota memiliki porsi yang melimpah, sehingga anak perindustrian akan menangani kewajibannya yang berkelanjutan. Dengan titik bahwasanya bagian dari proses dengan kewajiban akan mengikuti tingkat kewajiban anggota. Apalagi cabang yang bisa memenuhi kewajibannya sejak awal menunjukkan bahwasanya pasangannya solid. Diungkapkan oleh Riyanto (2018),

likuiditas yang dikaji dalam penelitian ini saat ini berada pada level terkendali yang digambarkan yakni:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

### **Nilai Perusahaan**

Hasilnya yakni bahwasanya pemanfaatan aset serta sumber daya anak perindustrian pada biaya yang tepat tidak sepenuhnya dimaksudkan untuk memperluas manfaat biasa dari sekutu keuangan. Seperti yang dikatakan Sudana (2019), "dampak yakni pemeriksaan ataupun keseimbangan alat angkut yang ditarik oleh anggota yang ditunjukkan oleh tingkat kewajiban untuk memperhatikan". Seperti yang diperhatikan oleh Brealey (2018), dampaknya yakni perpaduan antara kewajiban jangka panjang serta dukungan yang sah. Dampak yakni hubungan ataupun keseimbangan dukungan yang diberikan oleh mitra yang ditunjukkan dengan seberapa besar kewajiban yang dibebankan. Dampak yakni masalah penting bagi rekanan karena dampak karma ataupun kesulitan akan langsung mempengaruhi posisi keuangan anggota. Seperti yang diungkapkan oleh Sudana (2019), dampak diulas menggunakan Stick to Respect Degree (DER) digambarkan yakni:

$$\text{Saham} = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Laba Pasaham}}$$

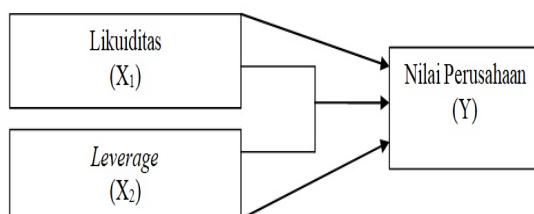
### **Dampak Likuiditas pada Nilai Perusahaan**

Likuiditas yakni kapasitas hubungan untuk memenuhi kewajiban singkat melalui korespondensi tunai yang konsisten, misalnya, wesel giro ataupun simpanan lainya dibank yang bisa dibatasi kapan saja oleh afiliasi. "Likuiditas yang lebih tinggi menunjukkan kapasitas keuangan afiliasi untuk memenuhi (membayar)

kewajibannya yang tidak tahan lama". Semakin tinggi likuiditas, semakin baik poin organisasi seperti yang ditunjukkan oleh eksekutif masa lalu. Hasil investigasi Lestari (2019), menunjukkan bahwasanya likuiditas secara fundamental mempengaruhi poin perindustrian.

### Dampak Pengaruh pada Nilai Hirarki

Efek yakni bantuan luar biasa untuk koneksi dalam memilih sumber daya apa yang digunakan untuk membantu pengaturan penilaian yang baik. Klien yang didukung mungkin mendapat untung dari nilai, kewajiban, ataupun kombinasi keduanya bergantung pada kondisi. Umumnya, anak perindustrian yang memiliki tingkat tanggung jawab yang serius memiliki taruhan tinggi pada keadaan kas mitra. Taruhan tinggi ini akan membawa poin bagi anak perindustrian. Ini karena mitra terkait uang sebagian besar akan memiliki pandangan positif pada anak perindustrian yang memiliki taruhan keuangan rendah, yang akan mempengaruhi poin anggota ini. Keunikan penilaian Jayaningrat (2019), menunjukkan bahwasanya dampaknya pada umumnya mempengaruhi berbagai tingkat kualitas Sistem yang diterapkan dalam eksplorasi tersebut bisa disaksikan pada gambar dibawah ini:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Sumber : Diolah Penulis 2022

### Hipotesis

Mempertimbangkan sistem yang diterapkan, hipotesis yang dapat dibuat

oleh masalah ini:

1. Likuiditas secara fundamental mempengaruhi poin hierarki pada Sub Bidang Hubungan Sub Bidang Usaha Makanan serta Minuman yang tertulis diBEI.
2. Pengaruh pada pokoknya mempengaruhi poin persekutuan pada Sub Wilayah Afiliasi Sub Wilayah Industri Makanan serta Minuman yang tertulis diBEI.
3. Likuiditas serta penggunaan bersamaan dalam fundamental mempengaruhi poin persekutuan diSub Bidang Hubungan Sub Bidang Usaha Makanan serta Minuman yang tertulis diBEI.

### METODE PENELITIAN

#### Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), "Kepenelitian tersebut mengenakan pendekatan kuantitatif. Kepenelitian kuantitatif yakni kepenelitian yang analisa datanya memakai statistik inferensial yang bisa diperoleh saat proses mengambil kebijakan. Maksud analisa tersebut yakni menyaksikan derajat derajat serta bentuknya pengaruh antara variabel bebas dalam varibel terikat.

#### Populasi

Pendapat Sugiyono (2019), Populasi yakni area generalisasi tergolong dalam objek ataupun sujek yang mempunyai kwalitas juga karakter tertentu ditetapkan penulis guna dipelajari juga kemudiannya menarik kesimpulanya. Populasi dikepenelitian tersebut yakni seluruh perindustrian Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan serta Minuman Tercantum diBEI untuk era 2014– 2020 totalnya 14 perusahaan.

#### Sampel

Pendapat Sugiyono (2019),

Sampel yakni bagian dalam total serta karakteristik dimilikinya oleh populasinya. Teknik menentukan sampel dipenelitian tersebut dilaksanakan ditekhnik *purposive sampling*. Proses mengambil sampel memakai teknik *purposive sampling* dilaksanakan dalam mendapati sampel dari populasi sesuai sebuah kriteria tertentu. Kriteria yang dipakai guna sesuai mempertimbangkan tertentu. Kriteria yang ditentukan oleh penulis yakni:

1. Perindustrian Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan serta Minuman Tercatat diBEI (2014-2020).
2. perindustrian Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan serta Minuman Tercatat diBEI yang mencetuskan laporan keuangan yang sudah diaudit semasa waktu pengamatan (2014-2020).
3. perindustrian Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan serta Minuman Tercatat diBEI yang enggan merasakan kerugian ditahun (2014-2020).

Total sampel dikepenelitian tersebut senilai 11 perindustrian x 7 tahun penelitian, sehingga menjadi 77 data pengamatan.

### Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan.

**Tabel 2. Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Likuiditas (X <sub>1</sub> )	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi.	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
2	Leverage (X <sub>2</sub> )	Perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang terhadap modal sendiri.	$DER = \frac{\text{Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$	Rasio
3	Nilai Perusahaan (Y)	Persepsi investor terhadap perusahaan <i>go public</i> , yang sering dikaitkan dengan harga saham.	$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Labu Per Saham}}$	

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik prose smengumpulkan data yang dipakai dikepenelitian tersebut yakni tekhnik dokumentasi yakni dalam mengelompokan data-data pendukung berwujud buku- buku referensi guna memperoleh gambaran mengenai problem yang diteliti, jurnal, serta laporan yang diperlihatkan Perindustrian Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan serta Minuman Yang Tercatat diBEI berasal situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Pendapat Ghozali (2019), Analisa statistik deskriptif ditujukan guna menyaksikan profil dari kepenelitiannya serta memberi uraian dalam obyek yang diteliti lewat data sampel serta menciptakan kesimpulan yang terdapat umum. Statistik deskriptif dipakai guna memaparkan sebuah keterangan yang disaksikan dari mean, median, deviasi standart, poin minimum, serta poin maksimum.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas Data

Pendapat Ghozali (2019), Proses uji tersebut dilaksanakan dalam maksud hendak menyaksikan apakah distribusi data mengikuti ataupun mendekati distribusi normal. Distribusi data disebutkan normal jika distribusi data bentuknya lonceng, yakni enggan menceng ke kiri ataupun menceng ke kanan. Dalam terdapatnya uji normalitas tersebut, maka kepenelitian dapat digeneralisasikan dipopulasi. tekhnik dipakai saat melaksanakan uji normalitas yakni pendekatan histogram, pendekatan grafik, serta pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* yakni jika poin signifikan *Kolmogorov-Smirnov* < 0,05 maka data berdistribusi dalam normal.

### Uji Multikolinearitas

Pendapat Ghozali (2019), Uji multikolinearitas dipakai guna menyaksikan apakah disebuah model regresi adanya korelasi (ikatan) diantara variabelbebas di model regresi. Jika adanya korelasi antara variabel bebas, maka terjadi multikolinearitas. Juga , jika enggan adanya korelasi antara variabel bebas, maka enggan adanya multikolinearitas. Proses uji dalam engganya multikolinearitas dilaksanakan dalam menyaksikan toleransi variabel serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Deteksi dilaksanakan dalam menyaksikan poin VIF serta nilai *tolerance*. Multikolinearitas enggan terjadi apabila  $VIF < 10$  serta poin *tolerance*  $> 0,10$ .

### Uji Autokorelasi

Pendapat Ghozali (2019), Autokorelasi bisa diartikan sebagaimana sebuah istilah korelasi antara kelompok pengamatan ataupun observasi diurutkan sesuai kesempatan (yakni dideret waktu) ataupun ruang (yakni didata *cross-section*). Proses uji autokorelasi tersebut dilaksanakan dalam maksud guna melakukan uji apakah dimodel regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode  $t$  dikesalahan pengganggu dalam periode sebelumnya. Autokorelasi terdapat sebab pengamatan yang berurut sepanjang waktu berkesinambungan satu sama lainya serta juga disebabkan residual (kesalahan pengganggu) enggan bebas dari satu pengamatan ke pengamatan lainya. Model regresi yang baik yakni model regresi yang bebas dari

autokorelasi. Pokok proses mengambil kebijakan diuji *run test* yakni :

- Apabila poin *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil  $<$  dari 0,05, maka adanya gejala autokorelasi.
- Apabila poin *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar  $>$  dari 0,05, maka enggan adanya gejala autokorelasi.

### Regresi Linier Berganda

Analisa regresi berganda yakni sebuah analisa proses uji pengaruh likuiditas serta *leverage* adanya poin perindustrian, dalam memakai rumus yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

$Y$  = poin Perindustrian (*Dependent Variabel*)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

$X_1$  = Likuiditas (*Independent Variabel*)

$X_2$  = *Leverage* (*Independent Variabel*)

$\epsilon$  = Error term

### Uji Hipotesis

#### Uji Simultan (Uji F)

Uji F dipakai guna melakukan uji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh dalam bersamaan divariabel terikat. Guna melakukan analisa apakah hipotesis diterima ataupun ditolak, maka bisa disaksikan poin F yakni dipoin probabilitasnya. Hipotesisnya yakni:

$H_0$  : adanya pengaruh enggan signifikan

$H_a$  : adanya pengaruh signifikan

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesisnya yakni:

- Tolak  $H_0$  apabila poin probabilitas yang dijumlah  $<$  probabilitas yang diterapkan senilai 0,05 ( $\text{Sig} < \alpha$ )



0,05).

- b. Terima  $H_0$  apabila poin probabilitas yang dijumlah  $>$  probabilitas yang ditentukan senilai 0,05 ( $\text{Sig} > \alpha$  0,05)

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t dipakai guna melakukan uji hipotesis jika peneliti melakukan analisa regresi parsial (sebuah variabel bebas dalam sebuah variabel terikat). Maka proses uji tersebut bisa disaksikan dari poin probabilitasnya. Hipotesisnya yakni:

$H_0$  : adanya pengaruh yang enggan signifikan

$H_a$  : adanya pengaruh signifikan

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesisnya yakni:

- a. Tolak  $H_0$  apabila poin probabilitas yang ditotal  $<$  taraf signifikansi senilai 0,05 ( $\text{Sig} < \alpha$  0,05).
- b. Terima  $H_0$  apabila poin probabilitas yang ditotal  $>$  taraf signifikansi 0,05 ( $\text{Sig} > \alpha$  0,05).

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berganda ataupun *R-square* ( $R^2$ ) yakni guna menyaksikan bagaimana variasi poin variabel terikat dipengaruhi oleh variasi poin variabel bebas. poin  $R^2$  yang kecil maksudnya kecakapan variabel-variabel independen saat memaparkan variasi variabel dependen begitu terbatas. poin yang mendekati yakni variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan guna melakukan prediksi variasi variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Statistik Deskriptif

Sampel yang memenuhi kriteria kepenelitian tersebut yakni 11 perindustrian, periode penelitian 7 tahun (2014-2020), serta data sebanyak

77 data. dibawah ini yakni deskripsi minimum, maksimum, mean serta standart deviasi dari tiap-tiap variabel

**Tabel 3. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	77	16.30	691.33	2.06582	1.13613
Leverage	77	21.49	1808.37	1.42232	.84340
Nilai Perusahaan	77	.93	215.91	20.8509	5.47721
Valid N (listwise)	77				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Dalam tabel 3 diatas disaksikan variabel likuiditas poin minimum dalam perindustrian PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk (ROTI) tahun 2019 senilai 16,30. poin maksimum pada perindustrian PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) periode 2019 senilai 691,33, mean senilai 2,06582 serta standar deviasinya yakni 1,13613.

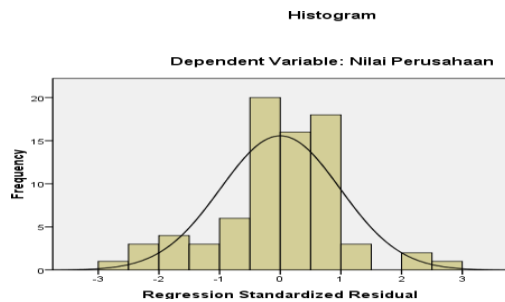
Variabel leverage poin minimum dalam perindustrian PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk (ULTJ) periode 2017 senilai 21,49. poin maksimum dalam perindustrian PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk (ULTJ) periode 2019 senilai 1808,37, mean senilai 1,42232 serta standart deviasinya yakni 0,84340.

Variabel poin perindustrian poin minimum dalam perindustrian PT. Mayora Indah, Tbk (MYOR) periode 2014 senilai 0,93. poin maksimum dalam perindustrian PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) periode 2014 senilai 215,91, mean senilai 20,8509 serta standart deviasinya yakni 5,47721.

### Pengujian Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas data

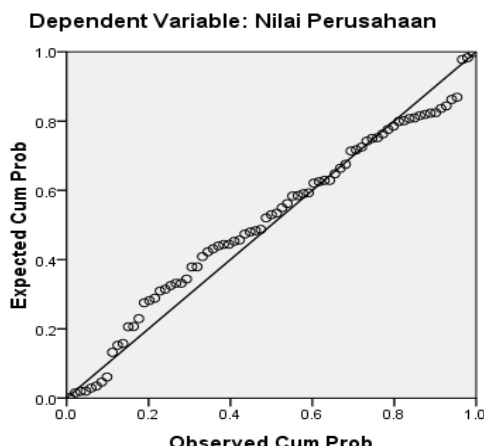
Uji normalitas dilaksanakan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.



**Gambar 2. Uji Normalitas data**  
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

### Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan dengan melihat tampilan histogram uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa histogram menunjukkan pola distribusi normal.



**Gambar 3. Uji Plot Normalitas**  
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Sesuai gambar 3.2 diatas, selanjutnya guna perolehan proses uji normalitas data dalam memakai gambar PP Plot tersaksikan titik-titik data menyebar terletak disekitar garis diagonal akhirnya data sudah berdistribusi dalam normal.

Guna lebih memastikan apakah keterangan disepanjang garis diagonalnya berdistribusi normal ataupun enggan, maka dilaksanakan uji Kolmogorov Smirnov (1 Sample KS) yakni dalam menyaksikan data residualnya apakah distribusi normal ataupun tidak. Apabila poin Asym.sig (2-tailed) > taraf nyata ( $\alpha$

= 0.05) maka data residual berdistribusi normal.

### Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test

**Tabel 4. One Sample Kolmogorov  
Smirnov Test**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov  
Test**

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.82823799
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.085
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.798
Asymp. Sig. (2-tailed)		.548

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Dalam tabel 4 tersebut, bisa disaksikan bahwasanya perolehan proses olah datanya, besar poin signifikansi *kolmogorov Smirnov senilai* 0,548 maka bisa dipaparkan data terdistribusi dalam normal, yangmana poin signifikasinya lebih banyak dari 0,05 ( $p = 0,548 > 0,05$ ).

Dalam demikian, dalam kesemuanya bisa disimpulkan bahwasanya poin-poin observasi data sudah terdistribusi dalam normal serta bisa diteruskan dalam uji asumsi klasik lainnya.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilaksanakan guna menyaksikan terdapat engganya ikatan linear diantara variabel bebas dimodel regresi. Perolehan proses uji multikolinearitas dipaaparkan ditabel yakni:



**Uji Multikolinearitas****Tabel 5. Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.707	1.491		4.499		.000	
Likuiditas	.445	.192	.302		2.319	.023	.723
Leverage	-.377	.154	-.320		-2.452	.017	.685

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan

b. Dependent Variable : poin Perindustrian

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Dari tabel 5 bisa disaksikan bahwasanya seluruh variabel bebas enggan terdapat problem multikolinearitas. Keadaan tersebut bisa disaksikan dari poin VIF < 10 serta *Tolerance* > 0,10. Guna variabel likuiditas adanya poin *tolerance* senilai 0,723 serta VIF senilai 1,383 Variabel leverage terdapat poin *tolerance* senilai 0,685 serta VIF senilai 1,256.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bermaksud guna melakukan uji apakah dimodel regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dalam kesalahan periode (t-1) ataupun sebelumnya. Proses menentukan terdapat engganya autokorelasi bisa dipakai dalam uji *run test*.

**Uji Autokorelasi****Tabel 6. Uji Autokorelasi Runs Test**

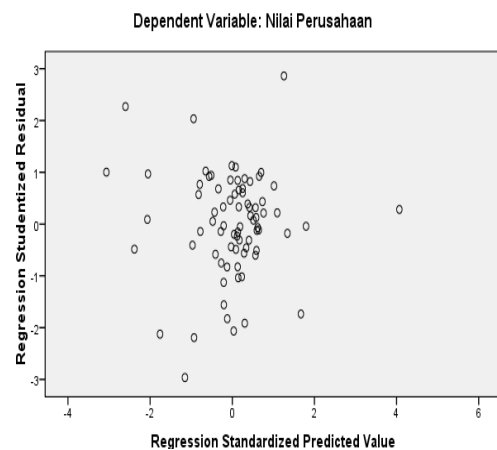
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.06240
Cases < Test Value	38
Cases >= Test Value	39
Total Cases	77
Number of Runs	39
Z	-.113
Asymp. Sig. (2-tailed)	.910

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Sesuai tabel 6 tersebut bisa dilihatkan bahwasanya Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,910 > dari 0,05, maka enggan adanya gejala autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bermaksud melakukan uji apakah dimodel regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu kepengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang optimal yakni enggan terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

**Uji Heteroskedastisitas**

Titik-titik yang diperoleh meluas dalam acak serta enggan tersebentuk sebuah pola ataupun trend garis tertentu. Gambar tersebut juga menunjukkan bahwasanya sebaran data terdapat disekitar titik nol. Dari perolehan proses uji tersebut menunjukkan bahwasanya model regresi ini bebas dari problem heteroskedastisitas, dalam makna lain: variabel- variabel yang hendak diuji dikepenelitian tersebut sifatnya homoskedastisitas.

**Regresi Linier Berganda**

Analisa regresi linier berganda dilaksanakan guna menyaksikan pengaruh variabel independen yakni likuiditas serta leverage dalam poin

perindustrian.

**Tabel 7. Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized	Standardized		t	Sig.	Collinearity	
		Coefficients	Coefficients	Statistics				
			Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.707	1.491		4.499	.000		
	Likuiditas	.445	.192	.302	2.319	.023	.723	1.383
	Leverage	-.377	.154	-.320	-2.452	.017	.685	1.256

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Dependent Variable: poin Perindustrian

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Tabel 7 dikolom *unstandardized coefficients* beta busa tersusun persamaan regresi linier berganda yakni:

$$Y = 6,707 + 0,445 X_1 - 0,377 X_2$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda yakni:

- Apabila tiap sesuatu divariabel-variabel bebas dianggap enggan terdapat makapoinperindustrian (Y) yakni senilai 6,707.
- Apabila terdapat peningkatan likuiditas senilai 1%, maka poin perindustrian (Y) hendak meluas senilai 0,445.
- Apabila terdapat peningkatan leverage senilai 1%, maka poinperindustrian (Y) hendak menurun senilai 0,377.

### Uji Hipotesis

#### Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilaksanakan guna menyaksikan bagaimana pengaruh variabelindependent dalam variabel dependen dalam simultan.

**Tabel 8. Uji Simultan ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.266	2	2.633	3.737	.028 <sup>a</sup>
	Residual	52.134	74	.705		
	Total	57.401	76			

a. Predictors: (Constant), Leverage, Likuiditas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Sesuai tabel 8 penjumlahan uji F bisa disaksikan bahwasanya poin  $F_{hitung}$  yakni  $3,737 > F_{tabel} 3,12$ , dalam signifikansi  $0,028 < 0,05$ . Keadaan tersebut menunjukkan bahwasanya seluruh variabel independen yakni likuiditas serta leverage dalam simultan memiliki pengaruh signifikan dalam poin perindustrian diPerindustrian Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan serta Minuman yang tercantum di BEI.

### Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji dalam parsial (Uji t) dilaksanakan guna menyaksikan apakah variabel independent dalam parsial divariabel dependen.

**Tabel 9. Uji Parsial Coefficients<sup>a</sup>**

		Unstandardized		Standardized		Collinearity Statistics	
		Coefficients		Coefficients			
		Std.					
Model		B	Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	6.707	1.491		4.499	.000	
	Likuiditas	.445	.192	.302	2.319	.023	.723 1.383
	Leverage	-.377	.154	-.320	-2.452	.017	.685 1.256

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Dependent Variable: poin Perindustrian

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Sesuai tabel 3.7 guna menyaksikan pengaruh variabel independen likuiditas dab leverage dalam parsial divariabel dependen poin perindustrian yakni :

- Likuiditas adanya  $t_{hitung} (2,319) > t_{tabel} (1,992)$  serta signifikan  $0,023 < 0,05$ . Yakn dalam parsial likuiditas adanya pengaruh signifikan dalam poin perindustrian diPerindustrian Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan serta Minuman Yang Tercantum diBEI.
- Leverage adanya  $t_{hitung} (-2,452) <$

$t_{\text{tabel}}$  (1,992) serta signifikan  $0,017 < 0,05$ . Yakni dalam parsial leverage adanya pengaruh signifikan dalam poin perindustrian diPerindustrian Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan serta Minuman Yang tercantum diBEI.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menilai seberapa banyak kecakapan model saat memaparkan variasi variabel likuiditas serta leverage dalam poin perindustrian. Hasil koefisien determinasi bisa disaksikan di tabel 10 yakni:

**Tabel 10. Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603 <sup>a</sup>	.363	.567

- a. Predictors: (Constant), Leverage, Likuiditas  
 b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Dari tabel 10 koefisien determinasi tersebut, bisa disaksikan bahwasanya poin *Adjusted R Square* senilai 0,567. Perolehan perhitungan statistik tersebut yakni bahwasanya kecakapan variabel independen saat memaparkan variasi perubahan variabel dependent senilai 56,7%, sedangkan sisanya senilai 43,3% ( $100\% - 56,7\%$ ) dipaparkan oleh faktor-faktor lainnya diluar model regresi dianalisa. Poin *Adjusted R Square* yakni 0,567 yang yakni 56,7% pengaruh variabel independen dalam variabel dependen bisa dipaparkan oleh variabel dikepenelitian tersebut serta sisanya dipaparkan oleh variabel lainnya yang enggan diteliti seperti dividen, ukuran perindustrian, profitabilitas serta lainnya.

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai analisa data serta proses uji hipotesis yang sudah dilaksanakan dipenelitian tersebut, bisa disaksikan bahwasanya likuiditas adanya pengaruh signifikan dalam poin perindustrian diPerindustrian Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan serta Minuman Yang tercantum diBEI. Likuiditas yang yakni kecakapan perindustrian memenuhi kewajiban jangka pendeknya lewat total kas serta sebanding kas, yakni giro ataupun simpanan lainnya dibank yang bisa ditarik tiap waktu dimiliki perindustrian. “makin besar likuiditas menunjukkan kecakapan kas perindustrian guna memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya”. Makin besar likuiditas maka makin optimal posisi poin perindustrian dimata kreditur. Perolehan kepenelitian searah dalam kepenelitian Lestari (2019), yang menunjukkan bahwasanya likuiditas adanya pengaruh signifikan dalam poin perindustrian.

### Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai analisa data serta proses uji hipotesis yang sudah dilaksanakan dikepenelitian tersebut, bisa disaksikan bahwasanya leverage adanya pengaruh signifikan dalam poin perindustrian diPerindustrian Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan serta Minuman Yang tercantum diBEI. *Leverage* yakni indikator penting guna perindustrian saat menentukan sumber pendanaan yang dipakai guna membiayai program operasionalnya.

Pendanaan perindustrian bisa memakai modal individy, utang, ataupun bergabung dalam keduanya selaras keperluan. Umumnya perindustrian yang mempunyai rasio

utang yang besar adanya resiko yang besar dalam keadaan keuangan perindustrian. Risiko yang besar itu hendak memiliki akibat dalam poin perindustrian. Keadaan tersebut disebabkan investor tentu hendak lebih menyukai perindustrian yang mempunyai resiko keuangan yang kecil, akhirnya hendak menimbulkan dalam poin perindustrian. Perolehan kepenelitian searah dalam kepenelitian Jayaningrat (2019), menunjukkan bahwasanya *leverage* adanya pengaruh signifikan dalam poin perindustrian

### **Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan**

Sesuai analisa data serta proses uji hipotesis yang sudah dilaksanakan kepenelitian tersebut, bisa disaksikan bahwasanya likuiditas serta leverage dalam simultan adanya pengaruh signifikan dalam poin perindustrian diPerindustrian Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan serta Minuman Yang Tercantum diBEI. Makin besar likuiditas maka makin optimalah posisi perindustrian dimata kreditur. Adanya kemungkinan yang lebih banyak bahwasanya perindustrian hendak bisa membayar kewajibanya tepat diwaktunya. “Dilain pihak disaksikan dalam sisi pemegang saham, likuiditas besar enggan selalu membawa untung sebab adanya peluang menciptakan dana-dana menganggur yang sebetulnya bisa dipakai guna melaksanakan investasi di proyek-proyek yang membawa untung perindustrian s e r t a bisa adanya pengaruh dalam p o i n perindustrian. Dalam makin besarnya nya rasio Leverage menunjukkan makin banyaknya dana yang disediakan oleh kreditur. Keadaanya dapat menciptakan investor berhati-hati guna melaksanakan investasi diperindustrian yang rasio Leveragesnya besar sebab makin besar rasio Leveragesnya makin

besar juha resiko investasinya, akhirnya adanya pengaruh dalam poin perindustrian. Perolehan kepenelitian searah dalam kepenelitian Lestari (2019), yang menunjukkan bahwasanya likuiditas adanya pengaruh signifikan dalam poin perindustrian serta perolehan kepenelitian Jayaningrat (2019), yang menunjukkan bahwasanya *leverage* adanya pengaruh signifikan dalam poin perindustrian.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Tinjau kembali perolehan penilaian digambarkan sebelumnya. Jadi secara umum dapatdibayangkan bahwa:
2. Likuiditas pada umumnya mempengaruhi poin sah Industri Makanan serta MinumanSub-Lingkungan daripada Anggota Gathering yang tertulis diBEI.
3. Dampaknya sangat besar dalam mempengaruhi sifat sah dari Daerah Terkait IndustriMakanan serta Soda yang tertulis diBEI.
4. Likuiditas serta penggunaan setelah beberapa waktu mempengaruhi berbagai tingkat harga diSub-Area Hubungan, Sub-Area Usaha Makanan serta Minuman yang tertulis diBEI

### **Saran**

Mempertimbangkan tujuan diberikan diatas, memusatkan perhatian pada pertimbangan yang tidak ambigu serta lebih tegas mungkin berguna:

1. Untuk hubungan, untuk mengikuti kontras asli dalam kualitas, asosiasi moderat harus mengikuti ketergantungan pertunjukan. Salah satunya yakni pameran moneter mitra karena klien keuangan akan menilai hubungan dengan eksekusi moneter yang luar biasa.
2. Untuk kaki tangan terkait uang, dalam mengejar keputusan

spekulatif, mereka harus memikirkan semua sudut pandang, baik besar serta tegas, untuk menyelidiki anak perindustrian, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuan rekanan untuk menangdalam dermawan keuangannya.

3. Bagi para ahli tambahan yang perlu menyelidiki lebih lanjut tentang poin perindustrian, terutama likuiditas serta pengaruhnya, sangat memuaskan bahwasanya mereka dapat mengeksplorasi berbagai variabel yang dapat mempengaruhi ukuran perindustrian, misalnya ukuran perindustrian, kelangsungan hidup, kekuatan perdagangan serta lain-lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Ch. Muhammad, Nousheen Zafar and Noman Yaseen, (2019). Pemeriksaan Eksak Penentu Pembayaran Laba: Manfaat serta Likuiditas, *Buku Harian Interdisipliner Eksplorasi Kontemporer dalam Bisnis*. 3(1).
- Brealey, Richard A., Myers and Marcus, (2018), *pokok-pokok Administrasi Moneter Perindustrian*, Versi Kelima. (2), Diuraikan oleh Bounce Sabran, Erlangga, Jakarta.
- Ghozali, Imam, (2019). Ujian Multivariat dengan Program SPSS, Versi Ketiga, Kantor Distributor Perguruan Tinggi Diponegoro, Semarang.
- Herawati, Titin, (2018). Pengaruh Strategi Laba, Strategi Kewajiban serta Manfaat adanya poin Perindustrian. Perguruan Tinggi Padang.
- Jayaningrat, Gusti A. Arya. (2019). Pengaruh Pengaruh, Produktivitas, Likuiditas, Strategi Laba, Kepemilikan Administratif, serta Kepemilikan Institusional terhadap poin Organisasi dalam Organisasi Properti serta Pertanahan pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *e-diary S1 Ak Ganesha School of Schooling Program Sarjana Pembukuan*. 7(1)
- kasmir. (2018). *Prolog Administrasi Moneter*. Jakarta: Prenada Media Gathering.
- Lestari, Erna Yuliana. (2019). Pengaruh Likuiditas, Pengaruh, serta Manfaat dalam poin Perindustrian Dalam Strategi Laba Sebagai Variabel Pengarah (Investigasi Organisasi Assembling yang tertulis di Bursa Efek Indonesia 2011-2014).
- Riyanto, Bambang, (2018), *Essentials of Corporate Use*, BPFE, Yogyakarta.
- Sudana, Saya Buat. (2019). *Administrasi Moneter Perindustrian*. Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono, (2019) *Strategi Eksplorasi Bisnis*, CV Alfabeta, Bandung.
- Wongso, Amanda, (2018). Dampak Strategi Laba, Konstruksi Kepemilikan serta Strategi Kewajiban Terhadap poin Perindustrian Dalam Sudut Pandang Organisasi serta Hipotesis Penandaan.